

**PENERAPAN STRATEGI *QUESTIONS STUDENTS HAVE* UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS IV
MADRASAH IBTIDAIYAH IRSYADUNNAS PASIR
PANDAK KECAMATAN KEPENUHAN
KABUPATEN ROKAN HULU**



OLEH

M. HASIM

NIM. 11011104292

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI *QUESTIONS STUDENTS HAVE* UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS IV
MADRASAH IBTIDAIYAH IRSYADUNNAS PASIR
PANDAK KECAMATAN KEPENUHAN
KABUPATEN ROKAN HULU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

M. HASIM

NIM. 11011104292

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM P2KG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

PEKANBARU

1434 H/2013 M

ABSTRAK

M. Hasim (2013) : Penerapan Strategi *Questions Students Have* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Irsyadunnas Pasir Pandak Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu

Rendahnya aktivitas belajar siswa kelas IV pada pelajaran Akidah Akhlak terlihat dari gejala yang ditemukan dilapangan, yaitu jika guru memberikan pertanyaan, sebagian siswa tidak dapat menjawabnya, siswa kurang berani bertanya mengungkapkan kesulitan dalam belajar, siswa dalam pembelajaran hanya menunggu intruksi dari guru, dan jika diminta mengerjakan latihan di papan tulis, sebagian siswa tidak mau. Dari permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu apakah penerapan Strategi *Questions Students Have* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Irsyadunnas Pasir Pandak Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Irsyadunnas Pasir Pandak Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu dapat ditingkatkan melalui penerapan Strategi *Questions Students Have*.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi *Questions Students Have* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilalui beberapa tahap, yaitu: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Jenis data penelitian ini terdiri dari aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan Strategi *Questions Students Have* diperoleh melalui lembar observasi, dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi *Questions Students Have* diperoleh melalui lembar observasi. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan teknik dokumentasi.

Pada sebelum tindakan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak hanya mencapai rata-rata persentase 55%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata keaktifan belajar siswa meningkat yaitu pada siklus pertama dengan mencapai 62,9% atau keaktifan belajar siswa tergolong “Cukup Tinggi” karena 62,9% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat dari menjadi 82,9% atau keaktifan belajar siswa telah tergolong “Tinggi” karena 82,9% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 80%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan Strategi *Questions Students Have* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Irsyadunnas Pasir Pandak Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Strategi *Questions Students Have* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Irsyadunnas Pasir Pandak Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau beserta Staf.
2. Bapak Drs. H. Promadi, M.A, Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
6. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

7. Ibu Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Ibu Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag, Bapak Mat Rohim, S.Pd.I, dan Sohiron, M.Pd.I selaku pengelola Jurusan Pendidikan Agama Islam P2KG Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
9. Bapak H. Nurman, A.Ma selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Irsyadunnas Pasir Pandak yang telah banyak membantu kelancaran penelitian ini, sehingga dapat mengumpulkan data dengan lancar.
10. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
11. Rekan-rekan P2KG yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, *Amin*.

Pekanbaru, Juli 2013
Penulis

M. Hasim
NIM. 11011104292

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	4
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan.....	13
C. Kerangka Berfikir	12
D. Indikator Keberhasilan	14
E. Hipotesis Tindakan	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
A. Objek dan Subjek Penelitian	18
B. Tempat & Waktu Penelitian	18
C. Rancangan Penelitian	18
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknik Analisis Data	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	25
B. Hasil Penelitian	28
C. Pembahasan	62
D. Pengujian Hipotesis	69
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keaktifan belajar adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotor, dan efektif.¹

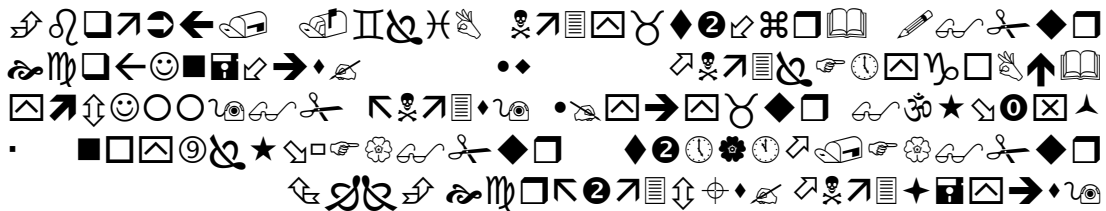
Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, diperlukan cara untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru. Keaktifan belajar adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Mengapa demikian? Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof kenamaan dari Cina, konfusius. Dia mengatakan: *Apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat dan apa yang saya lakukan saya faham.*²

Ahmad Rohani menyatakan bahwa keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional), seperti menangkap, mengingat, mendengarkan,

¹ Martimis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 82

² Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008), h. xiv

memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya. Sehingga peserta didik betul-betul berperan serta dan partisipasi aktif dalam proses pengajaran.³ Firman Allah SWT:



Artinya: “ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S. Al-Nahl:78).

Sehubungan dengan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa keaktifan belajar sangat penting dalam kegiatan proses pembelajaran. Dengan adanya keaktifan belajar siswa cenderung berperan serta dan berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran. Untuk itu, guru sebagai tenaga kependidikan memegang peranan yang amat penting dan strategis dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus kreatif dalam menemukan hal-hal baru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Jaringan pengelola pendidikan, baik instansi yang membawahi sekolah, maupun guru sebagai pelaksana lapangan, diharapkan mampu mewujudkan tujuan minimal standar pendidikan nasional yaitu membentuk manusia berkualitas yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Saiful Bahri Jamarah mengemukakan bahwa guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di

³ Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 58

sekolah.⁴ Termasuk didalamnya peranan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Peranan Akidah Akhlak sangat penting, maka dalam pelajaran Akidah Akhlak dibutuhkan keterlibatan siswa secara optimal sehingga pelajaran lebih bermakna. Belajar lebih lancar bilamana siswa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas sebab aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di Madrasah Ibtidaiyah Irsyadunnas Pasir Pandak Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu menunjukkan bahwa, guru telah berupaya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti metode ceramah dan tanya jawab. Ternyata keaktifan belajar siswa masih kurang. Gejala yang ditemui sebagai berikut:

1. Jika guru memberikan pertanyaan, sebagian siswa tidak dapat menjawabnya.
2. Siswa kurang berani bertanya mengungkapkan kesulitan dalam belajar.
3. Siswa dalam pembelajaran hanya menunggu intruksi dari guru
4. Jika diminta mengerjakan latihan di papan tulis, sebagian siswa tidak mau.

Pada dasarnya berbagai upaya ataupun cara dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di antaranya dengan menerapkan Strategi *Questions Students Have*. Strategi *Questions Students Have* adalah pertanyaan yang dimiliki peserta didik. Strategi ini dapat dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami topik yang sudah dipelajari. Setiap peserta didik diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan. Pertanyaan ditulis pada kertas kemudian

⁴ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), h. 151.

digeser searah jarum jam untuk dikomentari temannya, apakah pertanyaan tersebut layak untuk didiskusikan.⁵

Zainal Arifin menjelaskan terdapat beberapa keunggulan dalam strategi *Questions Students Have*, yaitu:

1. Mendorong semua peserta didik untuk aktif, khususnya peserta yang pasif dalam pembelajaran untuk menuangkan pertanyaan.
2. Mengakomodasi kebutuhan dan harapan siswa
3. Memberikan peluang kepada seluruh siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum difahami dalam pembelajaran.⁶

Dari pendapat teori tersebut, ternyata Strategi *Questions Students Have* menjadikan suasana kelas menjadi hidup, sebab anak-anak mengarahkan pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan. Sehingga peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran Akidah Akhlak dengan judul **“Penerapan Strategi *Questions Students Have* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Irsyadunnas Pasir Pandak Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu”**

B. Definisi Istilah

1. Strategi *Questions Students Have* adalah strategi yang dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya.⁷

⁵ Zainal Arifin, *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*, (Yogyakarta: Skripta Media Creative, 2012), h. 76

⁶ *Ibid*, h. 76

⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009), h. 108

2. Keaktifan Belajar adalah kegiatan siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran, seperti aktif bertanya, mengemukakan pendapat, dan mempertahankan pendapat.⁸
3. Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang cara meyakini dan mempercayai sesuatu dengan mantap, serta mempelajari adap kebiasaan atau tindakan yang sesuai dengan ide-ide maupun aturan yang berlaku dalam masyarakat.⁹

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, maka perumusan masalah penelitian ini adalah "Apakah penerapan Strategi *Questions Students Have* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Irsyadunnas Pasir Pandak Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Irsyadunnas Pasir Pandak Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu dapat ditingkatkan melalui penerapan Strategi *Questions Students Have*.

⁸ Hisyam Zaini, *Loc.Cit.*

⁹ Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 14

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- 1) Membiasakan siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran Akidah Akhlak.
- 2) Menjadikan siswa yang aktif mengeluarkan tanggapan, dan memberikan pertanyaan yang lebih berbobot.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dijadikan sebagai pedoman dan acuan guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Menjadikan siswa yang unggul dalam prestasi dan menjadikan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Hamdani menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, tetapi juga termasuk di dalamnya materi atau paket pengajarannya.¹

Jamal Ma'mur Asmani menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah serangkaian dan keseluruhan tindakan strategi guru dalam merealisasikan perwujudan kegiatan pembelajaran aktual yang efektif dan efisien, untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, Hilda Jaba yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas bagi siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran.²

Bambang Warsita menjelaskan strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran bukan hanya

¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 19

² Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Yogyakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI), 2011), h. 27

terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.³

Berdasarkan pendapat yang dijelaskan, dapat dikemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, yaitu keaktifan belajar siswa.

2. Strategi *Questions Students Have*

a. Pengertian

Strategi *Questions Students Have* adalah pertanyaan yang dimiliki peserta didik. Strategi ini dapat dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami topik yang sudah dipelajari. Setiap peserta didik diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan. Pertanyaan ditulis pada kertas kemudian digeser searah jarum jam untuk dikomentari temannya, apakah pertanyaan tersebut layak untuk didiskusikan.⁴

Agus Suprijono menjelaskan bahwa Strategi *Questions Students Have* adalah strategi yang dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya.⁵ Silbermen menambahkan bahwa strategi ini merupakan carayang mudah untuk mempelajari keinginan dan

³ Warsita, Bambang, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008), h. 267-268

⁴ Zainal Arifin, *Loc.Cit.*

⁵ Agus Suprijono, *Loc.Cit.*

harapan siswa, strategi ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi melalui tulisan dari pada percakapan.⁶

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi *Questions Students Have* merupakan strategi pertanyaan siswa dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami topik yang sudah dipelajari.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran

Zainal Arifin menyatakan bahwa langkah-langkah strategi *Questions Students Have* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menentukan topik yang sudah dipelajari
- 2) Guru membentuk ruang duduk siswa secara melingkar
- 3) Guru meminta setiap siswa menuliskan 1 pertanyaan di kertas dari topik yang sudah dipelajari.
- 4) Guru memastikan tulisan siswa dapat dibaca oleh temannya ketika digeser ke teman sampingnya.
- 5) Guru meminta siswa menggeser pertanyaan tersebut ke teman sampingnya searah jarum jam.
- 6) Guru meminta temannya membaca pertanyaannya, kalau pertanyaan itu layak ditanyakan maka centanglah (*checklist*)
- 7) Guru meminta kertas pertanyaan tadi harus bergulir sampai kembali kepada pemiliknya.
- 8) Guru meminta siswa yang mendapat *checklist* terbanyak pada pertanyaannya untuk membacakan pertanyaannya.
- 9) Guru mempersilahkan siswa merespon pertanyaan tersebut dengan jawaban langsung secara singkat.
- 10) Guru mengklarifikasi hasil diskusi.⁷

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa langkah-langkah strategi *Questions Students Have* sangat bervariasi, mulai dari siswa menulis

⁶ Mel Silberman, *Aktive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Yappendis, Edisi Revisi, 2009), h. 73

⁷ Zainal Arifin, *Loc.Cit.*

1 pertanyaan di kertas, kemudian pertanyaan tersebut di centang apabila layak dipertanyakan, hingga merespon pertanyaan dengan langsung.

c. Keunggulan dan Kelemahan Strategi *Questions Students Have*

Keunggulan Strategi *Questions Students Have* menurut Zainal Arifin adalah:

- 1) Mendorong semua peserta didik untuk aktif, khususnya peserta yang pasif dalam pembelajaran untuk menuangkan pertanyaan.
- 2) Mengakomodasi kebutuhan dan harapan siswa
- 3) Memberikan peluang kepada seluruh siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum difahami dalam pembelajaran.⁸

Sedangkan kelemahan Strategi *Questions Students Have* adalah:

- 1) Tanpa bimbingan yang cukup, berkemungkinan banyak siswa yang kurang berani untuk memberi tanda checklist ().
- 2) Kurangnya rasa tanggung jawab apabila tiada pengawasan yang berarti terhadap siswa.
- 3) Perlu penjelasan tambahan yang cukup agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.⁹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa guru perlu mengadakan pengawasan dan bimbingan ketika siswa proses membacakan pertanyaan, sehingga rasa tanggung jawab mereka akan terlihat dengan memberikan tanda centang apabila sebuah pertanyaan perlu didiskusikan.

⁸ *Ibid*,h. 76

⁹ Hisyam Zaini, *Op.Cit*, h. 18

3. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan Belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.¹⁰ Silberman menjelaskan keaktifan belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara perseorangan maupun secara berkelompok untuk memahami perasaan, nilai-nilai, dan sikap-sikap.¹¹

Hamzah B. Uno dkk menjelaskan bahwa keaktifan belajar merupakan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilihat dari keaktifan siswa dalam mencari atau memberikan informasi, bertanya, bahkan aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran. Selain itu, adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa maupun guru, kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri, dan adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal.¹²

Hal senada dinyatakan Martinis Yamin¹³ bahwa keaktifan belajar adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotor, dan efektif. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dipahami keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰ Hartono, dkk, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. (Pekanbaru: Zanafa, 2008), h.11.

¹¹ Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Yogyakarta: Nusamedia, 2009), h. 13

¹² Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif, Efektif, dan Menarik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 33

¹³ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 82

Karena keaktifan belajar itu banyak sekali macamnya maka para ahli mengadakan klarifikasi atas macam-macam keaktifan tersebut, beberapa diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik¹⁴ membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok yaitu:

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, seperti menggambarkan, membuat grafik, peta, patroon dan sebagainya.
- f. *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- g. *Emotioal activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.

Menurut Wina Sanjaya dijelaskan bahwa keaktifan diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti mendengarkan, berdiskusi, memproduksi sesuatu, menyusun laporan, memecahkan masalah, dan lain sebagainya. Keaktifan siswa itu ada yang secara langsung dapat diamati, seperti mengerjakan tugas, berdiskusi dengan kelompok, mengumpulkan data, mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, membuat kesimpulan pelajaran, membuat ringkasan, dan lain sebagainya. Akan tetapi juga ada yang tidak bisa diamati, seperti kegiatan mendengarkan dan menyimak.¹⁵

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, bahwa karakteristik keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari indikator mengajukan

¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 172

¹⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.

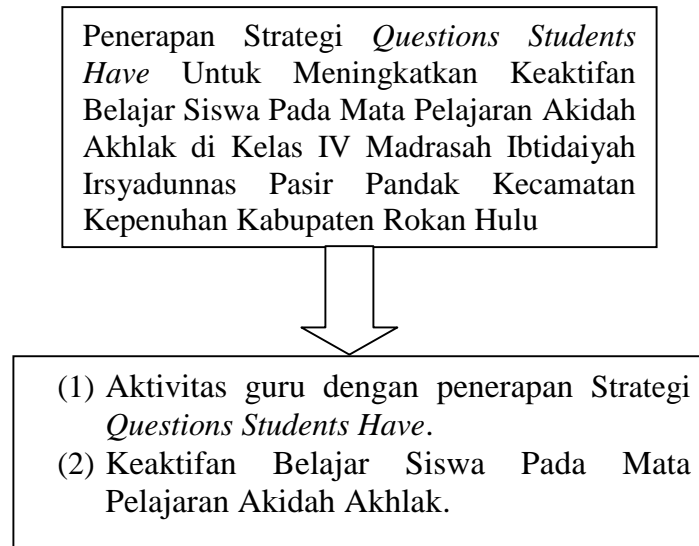
pertanyaan, mengemukakan gagasan, mempertanyakan gagasan orang lain, bekerja, terlibat, dan berpartisipasi.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan Rostina pada tahun 2008 dengan judul “Penggunaan Strategi *Questions Students Have* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Pada Murid Kelas III SD Negeri 033 Bangkinang”. Dari hasil observasi pada siklus I yang menunjukkan bahwa aktivitas murid pada Siklus I hanya mencapai skor 175 yaitu dalam kriteria rendah, dengan rata-rata 39,4%. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas murid pada siklus II mencapai skor 270 (dalam kriteria tinggi), dengan rata-rata sebesar 60,8%. Perbedaan penelitian Rostina dengan penelitian penulis terletak pada tujuan penelitian, saudara Rostina bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan Strategi *Questions Students Have*.

C. Kerangka Berpikir

Penerapan Strategi *Questions Students Have* dalam meningkatkan keaktifan belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Irsyadunnas Pasir Pandak Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu dapat digambarkan dalam bentuk kerangka berpikir dengan skematis dapat memperjelas variabel yang akan diteliti. Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa strategi pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

Indikator penerapan aktivitas guru melalui Strategi *Questions Students*

Have dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menentukan topik yang sudah dipelajari
- 2) Guru membentuk ruang duduk siswa secara melingkar
- 3) Guru meminta setiap siswa menuliskan 1 pertanyaan di kertas dari topik yang sudah dipelajari.
- 4) Guru memastikan tulisan siswa dapat dibaca oleh temannya ketika digeser ke teman sampingnya.
- 5) Guru meminta siswa menggeser pertanyaan tersebut ke teman sampingnya searah jarum jam.
- 6) Guru meminta temannya membaca pertanyaannya, kalau pertanyaan itu layak ditanyakan maka centanglah (*checklist*)
- 7) Guru meminta kertas pertanyaan tadi harus bergulir sampai kembali kepada pemiliknya.
- 8) Guru meminta siswa yang mendapat *checklist* terbanyak pada pertanyaannya untuk membacakan pertanyaannya.
- 9) Guru mempersilahkan siswa merespon pertanyaan tersebut dengan jawaban langsung secara singkat.
- 10) Guru mengklarifikasi hasil diskusi

b. Aktivitas Siswa

Indikator penerapan aktivitas siswa melalui Strategi *Questions Students Have* dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan topik pelajaran
- 2) Siswa duduk secara melingkar
- 3) Siswa menuliskan 1 pertanyaan di kertas dari topik yang sudah dipelajari.

- 4) Siswa menuliskan pertanyaan tersebut dengan jelas agar dapat dibaca oleh temannya.
- 5) Siswa menggeser pertanyaan tersebut ke teman sampingnya searah jarum jam.
- 6) Siswa membaca pertanyaannya, kalau pertanyaan itu layak ditanyakan siswa memberikan tanda *checklist*
- 7) Siswa menggulir kertas pertanyaan tersebut sampai kembali kepada pemiliknya.
- 8) Siswa yang mendapat *checklist* terbanyak pada pertanyaannya untuk membacakan pertanyaannya.
- 9) Siswa merespon pertanyaan tersebut dengan jawaban langsung secara singkat.
- 10) Siswa mendengarkan guru mengklarifikasi hasil diskusi

2. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Indikator keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang di amati adalah sebagai berikut:

- a. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- b. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- c. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- d. Siswa aktif menulis hasil diskusi
- e. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran

- f. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- g. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat.

Hasil penelitian ini dikatakan berhasil apabila keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak secara klasikal telah mencapai di atas 80%.¹⁶ Artinya dengan persentase tersebut hampir secara keseluruhan siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian adalah dengan penerapan Strategi *Questions Students Have* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Irsyadunnas Pasir Pandak Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

¹⁶ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), h 1.15

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi *Questions Students Have* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

B. Tempat & Waktu Penelitian

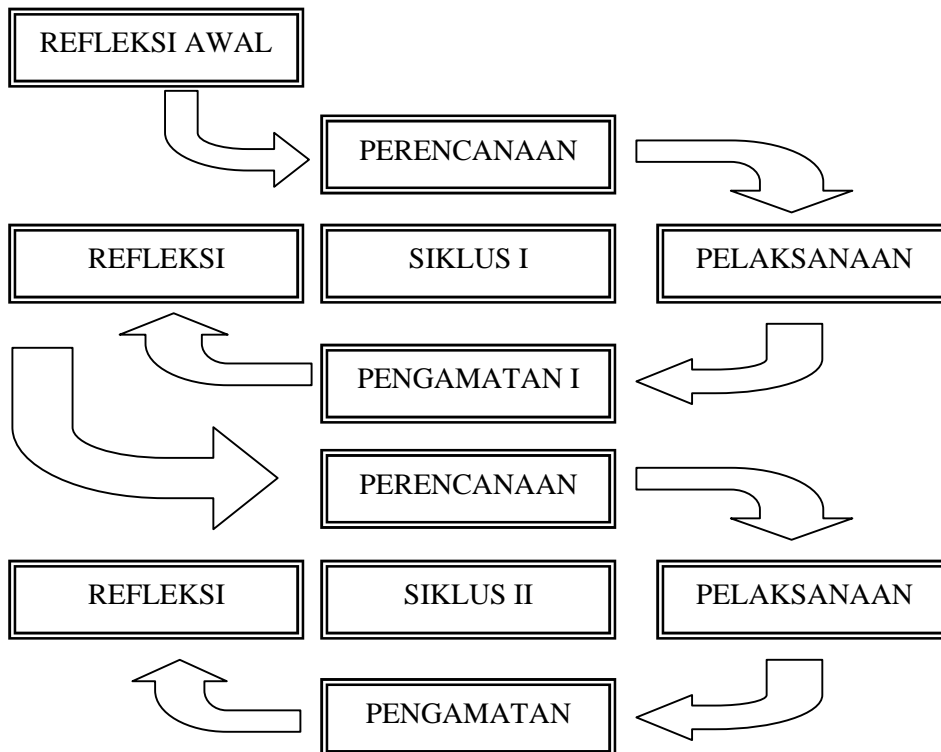
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Irsyadunnas Pasir Pandak Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu, khususnya pada kelas IV. Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Januari sampai dengan April 2013.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Setiap pertemuan beralokasi waktu 2 x 35 Menit (70 Menit), sehingga dua siklus beralokasi waktu 4 x 35 Menit (280 Menit). Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan

tindakan, observasi, refleksi. Daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto.¹ adalah sebagai berikut:

Gambar 1:
Daur Siklus PTK



1. Perencanaan /Persiapan Tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan, langkah-langkah yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a. Silabus yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran yang menerapkan langkah-langkah Strategi *Questions Students Have*, aloksi waktu, sumber belajar, dan penilaian.

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 16

- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.
- c. Lembar observasi aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran Akidah Akhlak melalui Strategi *Questions Students Have*.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Strategi *Questions Students Have* terdiri dari:

- a. Guru menentukan topik yang sudah dipelajari
- b. Guru membentuk ruang duduk siswa secara melingkar
- c. Guru meminta setiap siswa menuliskan 1 pertanyaan di kertas dari topik yang sudah dipelajari.
- d. Guru memastikan tulisan siswa dapat dibaca oleh temannya ketika digeser ke teman sampingnya.
- e. Guru meminta siswa menggeser pertanyaan tersebut ke teman sampingnya searah jarum jam.
- f. Guru meminta temannya membaca pertanyaannya, kalau pertanyaan itu layak ditanyakan maka centanglah (*checklist*)
- g. Guru meminta kertas pertanyaan tadi harus bergulir sampai kembali kepada pemiliknya.
- h. Guru meminta siswa yang mendapat *checklist* terbanyak pada pertanyaannya untuk membacakan pertanyaannya.

- i. Guru mempersilahkan siswa merespon pertanyaan tersebut dengan jawaban langsung secara singkat.
- j. Guru mengklarifikasi hasil diskusi.

3. Observasi

Peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini juga melibatkan pengamat atau observer, yang berjumlah 2 orang. Tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II.

4. Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan penerapan Strategi *Questions Students Have*.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari:

a. Penerapan Strategi *Questions Students Have*

Yaitu data tentang aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan penerapan Strategi *Questions Students Have*.

b. Keaktifan Belajar

Yaitu data tentang keaktifan belajar siswa selama pembelajaran Akidah Akhlak dengan penerapan Strategi *Questions Students Have*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Observasi

1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran penerapan Strategi *Questions Students Have*.

2) Untuk mengamati keaktifan belajar Akidah Akhlak selama pembelajaran dengan penerapan Strategi *Questions Students Have*.

b. Teknik Dokumentasi,

Teknik Dokumentasi adalah suatu teknik yang menggunakan dokumentasi untuk mencari informasi mengenai profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan.

c. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang penyebab rendahnya keaktifan belajar siswa yang selama ini cenderung rendah, dan dijadikan dasar untuk tindakan perbaikan dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data aktivitas guru dan siswa dengan penerapan Strategi *Questions Students Have* terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru dan siswa, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak Baik”.³

2. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar melalui Strategi *Questions Students Have* diperoleh melalui observasi dan diolah dengan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 43

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 246.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan tetap⁴

Interval dan kategori keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut.⁵

Tabel 1 Kategori Keaktifan Belajar Siswa

No	Interval (%)	Kategori
1	76 - 100	Tinggi
2	56 - 75	Cukup Tinggi
3	40 - 55	Kurang Tinggi
4	< 40%	Tidak Tinggi

⁴ Anas Sudijono, *Loc.Cit.*

⁵ Suharsimi Arikunto, *Loc.Cit.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Madrasah

Berdirinya MI Irsyadunnas diawali dengan perencanaan beberapa tokoh Masyarakat yang peduli terhadap pendidikan agama di Pasir Pandak mengingat bahwa Pasir Pandak pada tahun 70-an pernah jaya dan sangat terkenal sampai ke desa-desa tetangga, karena keberhasilan para siswanya. Setelah melakukan perencanaan dan meminta peran serta seluruh lapisan masyarakat, maka didapatkanlah dukungan dari masyarakat, terbukti dengan adanya tanah yang diwakafkan oleh masyarakat yaitu Bapak Husi (Alm) dan H.Kh Maksum.

Singkat cerita pada tahun 1994 maka berdirilah bangunan yang berdingkan papan sebagai ruang belajar sebanyak tiga ruang yang merupakan swadaya masyarakat, kemudian pada tahun 1996 melalui beberapa kali pengusulan kemudian mendapatkan bantuan lokal dari Dinas pendidikan Kabupaten Rokan Hulu sebanyak tiga ruang dari bantuan Blook Grand, kemudian pada tahun 2005 didapatkan lagi bantuan lokal sebanyak tiga ruang lagi dari DIVA Kanwil Depag Provinsi Riau. Sedangkan kapala Madrasah Ibtidaiyah Irsyadunnas ini adalah Bapak H. Nurman A.Ma sampai sekarang.

2. Keadaan Guru

Madrasah Ibtidaiyah Irsyadunnas terdiri dari tenaga PNS dan honor, yang semuanya berjumlah 15 orang. Guru laki-laki berjumlah 4 orang dan guru

perempuan berjumlah 11 orang. 5 orang diantaranya adalah PNS. Untuk lebih jelas keadaan guru Madrasah Ibtidaiyah Irsyadunnas Pasir Pandak Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Keadaan Guru Madarash Ibtidaiyah Irsyadunnas Pasir Pandak Kabupaten Rokan Hulu

NO	NAMA	NIP	L/P	KET
1	Nurman, A.Ma	197112011998031003	L	Kepala
2	Dewi Marlina, A.Ma	198210062007012010	P	G. Kelas III
3	Masril, S.Pd	19750317200811008	L	G. Mapel
4	Erdawati, A.Ma	198105072007012004	P	G. Kelas V
5	Faridawati, S.Pd	198305032008012006	P	G. Kelas IV
6	Nuryani, A.Ma		P	G. Kelas II
7	Jusmalia		P	G. Kelas I
8	Siti hajar		P	G. Mapel
9	Maswanidar		P	G. Mapel
10	Afrizal, A.Ma		L	G. Mapel
11	Yulpi, S.Pd		P	G. Mapel
12	Ruzianti, A.Ma		P	G. Mapel
13	Roji'ah		P	G. Mapel
14	M. Hasim, A.Ma		L	G. Mapel
15	Sri Pujiati		P	G. Mapel

Sumber Data: Statistik MI Irsyadunnas

3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Irsyadunnas Pasir Pandak Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu adalah 120 orang. 61 orang laki - laki dan 59 perempuan yang terdiri dari 6 kelas. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3 Keadaan Siswa Madarash Ibtidaiyah Irsyadunnas Pasir Pandak Kabupaten Rokan Hulu

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	ket
1	I	11	13	24	
2	II	10	5	15	
3	III	11	4	15	
4	IV	8	12	20	
5	V	12	17	29	
6	VI	10	8	18	
Jumlah				120	

Sumber Data: Statistik MI Irsyadunnas

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Irsyadunnas Pasir Pandak Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Keadaan Sarana Prasarana Madarash Ibtidaiyah Irsyadunnas Pasir Pandak Kabupaten Rokan Hulu

No	Jenis Ruangan	Jumlah unit	Ket
1	Ruang Kepala Sekolah	1	
2	Ruang Majelis Guru	1	
3	Ruang Belajar	6	
4	Ruang Tata Usaha	1	
5	WC Guru	2	
6	WC Siswa	4	
	Mushalla	1	
7	Lapangan Olah Raga	3	
8	Perpustakaan	1	
9	Labor IPA	1	

Sumber Data: Statistik Madrasah Ibtidaiyah Irsyadunnas Pasir Pandak

5. Kurikulum

Kurikulum dalam pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Segala sesuatu yang harus diketahui dan dihayati oleh murid harus ditetapkan dalam kurikulum dan juga segala hal yang akan diajarkan terdapat dalam kurikulum. Dengan kurikulum dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam proses pendidikan.

Kurikulum yang dipakai di Madrasah Ibtidaiyah Irsyadunnas Pasir Pandak Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu saat ini memakai kurikulum KTSP dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), pelaksanaan kurikulum tersebut menurut informasi penulis terima dari Kepala Madrasah sudah berjalan dengan baik, sebagai peningkat mutu pendidikan maka diadakan penataran-penataran kepada guru-guru. Para guru khususnya dalam proses pembelajaran senantiasa memperhatikan apa yang termuat dalam kurikulum dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan dengan membuat suatu pelajaran, supaya pelajaran itu terarah sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan.

B. Hasil Penelitian

1. Keaktifan Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan

Keaktifan belajar siswa pada sebelum tindakan tergolong kurang tinggi yakni dengan rata-rata persentase 55%. Untuk lebih jelas keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Sebelum Tindakan

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR KEAKTIFAN BELAJAR SISWA							SEBELUM TINDAKAN	
		1	2	3	4	5	6	7	F	
									YA	TIDAK
1	SISWA - 001								4	3
2	SISWA - 002								3	4
3	SISWA - 003								5	2
4	SISWA - 004								3	4
5	SISWA - 005								5	2
6	SISWA - 006								4	3
7	SISWA - 007								4	3
8	SISWA - 008								4	3
9	SISWA - 009								4	3
10	SISWA - 010								4	3
11	SISWA - 011								3	4
12	SISWA - 012								4	3
13	SISWA - 013								4	3
14	SISWA - 014								4	3
15	SISWA - 015								3	4
16	SISWA - 016								4	3
17	SISWA - 017								4	3
18	SISWA - 018								3	4
19	SISWA - 019								4	3
20	SISWA - 020								4	3
	JUMLAH	13	10	9	11	11	9	14	77	63
	RATA-RATA	65.0%	50.0%	45.0%	55.0%	55.0%	45.0%	70.0%	55.0%	45.0%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2013

Keterangan Keaktifan Belajar Siswa :

- Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman dan menyatakan pendapat.
- Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- Siswa aktif menulis hasil diskusi
- Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan Tabel 5, dapat digambarkan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada sebelum tindakan masih tergolong “Kurang Tinggi” dengan persentase 55% karena berada pada rentang 40%-55%.

Sedangkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum tindakan secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pada aspek siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran, terdapat 13 orang siswa atau 65,0% yang aktif.
- b. Aspek siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman dan menyatakan pendapat, terdapat 10 orang siswa atau 50,0% yang aktif.
- c. Aspek siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi, terdapat 9 orang siswa atau 45,0% yang aktif.
- d. Aspek siswa aktif menulis hasil diskusi, terdapat 11 orang siswa atau 55,0% yang aktif.
- e. Aspek siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran, terdapat 11 orang siswa atau 55,0% yang aktif.
- f. Aspek siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan, terdapat 9 orang siswa atau 45,0% yang aktif.
- g. Aspek siswa berani dalam mempertahankan pendapat, terdapat 14 orang siswa atau 70,0% yang aktif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum tindakan yaitu 55%. Artinya jauh dibawah Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 80%. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan Strategi *Questions Students Have* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Silabus yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran yang menerapkan langkah-langkah Strategi *Questions Students Have*, aloksi waktu, sumber belajar, dan penilaian.
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.
- 3) Lembar observasi aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran Akidah Akhlak melalui Strategi *Questions Students Have*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 06 Februari, dan 13 Februari 2013. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal selama kurang lebih 10 menit, kegiatan inti lebih kurang selama 45 menit,

dan kegiatan akhir selama 15 menit. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal (10 Menit):
 - a) Guru membuka pelajaran dengan berdoa dan mengabsen siswa.
 - b) Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai
 - c) Guru menjelaskan cara kerja Strategi *Questions Students Have* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa.
- 2) Kegiatan inti (45 Menit) : (*Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi*)
 - a) *Eksplorasi*
 - (1) Guru menentukan topik yang sudah dipelajari.
 - (2) Guru membentuk ruang duduk siswa secara melingkar
 - b) *Elaborasi*
 - (1) Guru meminta setiap siswa menuliskan 1 pertanyaan di kertas dari topik yang sudah dipelajari.
 - (2) Guru memastikan tulisan siswa dapat dibaca oleh temannya ketika digeser ke teman sampingnya.
 - (3) Guru meminta siswa menggeser pertanyaan tersebut ke teman sampingnya searah jarum jam.
 - (4) Guru meminta temannya membaca pertanyaannya, kalau pertanyaan itu layak ditanyakan maka centanglah (*checklist*)
 - (5) Guru meminta kertas pertanyaan tadi harus bergulir sampai kembali kepada pemiliknya.

c) *Konfirmasi*

(1) Guru meminta siswa yang mendapat *checklist* terbanyak pada pertanyaannya untuk membacakan pertanyaannya.

(2) Guru mempersilahkan siswa merespon pertanyaan tersebut dengan jawaban langsung secara singkat.

(3) Guru mengklarifikasi hasil diskusi

3) Kegiatan akhir (15 Menit):

a) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran.

b) Siswa bersama guru menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dengan Strategi *Questions Students Have* dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, untuk lebih jelas hasil pengamatan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 **Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I)**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru menentukan topik yang sudah dipelajari					2
2	Guru membentuk ruang duduk siswa secara melingkar					2
3	Guru meminta setiap siswa menuliskan 1 pertanyaan di kertas dari topik yang sudah dipelajari.					3
4	Guru memastikan tulisan siswa dapat dibaca oleh temannya ketika digeser ke teman sampingnya.					2
5	Guru meminta siswa menggeser pertanyaan tersebut ke teman sampingnya searah jarum jam.					3
6	Guru meminta temannya membaca pertanyaannya, kalau pertanyaan itu layak ditanyakan maka centanglah (<i>checklist</i>)					3
7	Guru meminta kertas pertanyaan tadi harus bergulir sampai kembali kepada pemiliknya.					3
8	Guru meminta siswa yang mendapat <i>checklist</i> terbanyak pada pertanyaannya untuk membacakan pertanyaannya.					3
9	Guru mempersilahkan siswa merespon pertanyaan tersebut dengan jawaban langsung secara singkat.					2
10	Guru mengklarifikasi hasil diskusi					2
	JUMLAH	25				
	PERSENTASE	62.50%				
	KATEGORI	Cukup Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan Skor :

- 1) 4 = Baik
- 2) 3 = Cukup
- 3) 2 = Kurang
- 4) 1 = Tidak Baik

Dari Tabel 6 di atas, persentase aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Questions Students Have* pada pertemuan 1 adalah 62,50%, berada pada klasifikasi “Cukup”, karena 62,50% berada pada rentang 56-75%. Hasil observasi aktivitas penerapan Strategi *Questions Students Have* pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7 **Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I)**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru menentukan topik yang sudah dipelajari					2
2	Guru membentuk ruang duduk siswa secara melingkar					2
3	Guru meminta setiap siswa menuliskan 1 pertanyaan di kertas dari topik yang sudah dipelajari.					4
4	Guru memastikan tulisan siswa dapat dibaca oleh temannya ketika digeser ke teman sampingnya.					2
5	Guru meminta siswa menggeser pertanyaan tersebut ke teman sampingnya searah jarum jam.					4
6	Guru meminta temannya membaca pertanyaannya, kalau pertanyaan itu layak ditanyakan maka centanglah (<i>checklist</i>)					3
7	Guru meminta kertas pertanyaan tadi harus bergulir sampai kembali kepada pemiliknya.					4
8	Guru meminta siswa yang mendapat <i>checklist</i> terbanyak pada pertanyaannya untuk membacakan pertanyaannya.					3
9	Guru mempersilahkan siswa merespon pertanyaan tersebut dengan jawaban langsung secara singkat.					2
10	Guru mengklarifikasi hasil diskusi					2
	JUMLAH	28				
	PERSENTASE	70.00%				
	KATEGORI	Cukup Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Dari Tabel 7 di atas, persentase aktivitas guru penerapan Strategi *Questions Students Have* pada pertemuan 2 adalah 70,00%, berada pada klasifikasi “Cukup”, karena 70.00% berada pada rentang 56-75%. Maka rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Questions Students Have* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8 Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I (Pertemuan 1, Dan 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	JUMLAH SKOR PERT. 1	JUMLAH SKOR PERT. 2	TOTAL SKOR SIKLUS I
1	Guru menentukan topik yang sudah dipelajari	2	2	2
2	Guru membentuk ruang duduk siswa secara melingkar	2	2	2
3	Guru meminta setiap siswa menuliskan 1 pertanyaan di kertas dari topik yang sudah dipelajari.	3	4	4
4	Guru memastikan tulisan siswa dapat dibaca oleh temannya ketika digeser ke teman sampingnya.	2	2	2
5	Guru meminta siswa menggeser pertanyaan tersebut ke teman sampingnya searah jarum jam.	3	4	4
6	Guru meminta temannya membaca pertanyaannya, kalau pertanyaan itu layak ditanyakan maka centanglah (<i>checklist</i>)	3	3	3
7	Guru meminta kertas pertanyaan tadi harus bergulir sampai kembali kepada pemiliknya.	3	4	4
8	Guru meminta siswa yang mendapat <i>checklist</i> terbanyak pada pertanyaannya untuk membacakan pertanyaannya.	3	3	3
9	Guru mempersilahkan siswa merespon pertanyaan tersebut dengan jawaban langsung secara singkat.	2	2	2
10	Guru mengklarifikasi hasil diskusi	2	2	2
JUMLAH		25	28	27
PERSENTASE		62.50%	70.00%	66.25%
KATEGORI		Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan Tabel 8 di atas, diketahui total skor yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Questions Students Have* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 27 dengan persentase 66,25% berada pada klasifikasi “Cukup”, karena 66,25% berada pada rentang 56-75%. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah :

Tabel 9 Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA										SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	PERTEMUAN 1
1	SISWA - 001	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	6
2	SISWA - 002	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	3
3	SISWA - 003	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
4	SISWA - 004	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	6
5	SISWA - 005	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	5
6	SISWA - 006	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	5
7	SISWA - 007	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	4
8	SISWA - 008	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	7
9	SISWA - 009	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	6
10	SISWA - 010	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	5
11	SISWA - 011	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	5
12	SISWA - 012	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7
13	SISWA - 013	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7
14	SISWA - 014	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	5
15	SISWA - 015	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
16	SISWA - 016	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	5
17	SISWA - 017	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
18	SISWA - 018	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	5
19	SISWA - 019	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	5
20	SISWA - 020	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
	JUMLAH	7	12	20	9	13	13	14	9	11	10	118
	PERSENTASE (%)	35.00%	60.00%	100.00%	45.00%	65.00%	65.00%	70.00%	45.00%	55.00%	50.00%	59.00%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Melihat Tabel 9 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 1 adalah 59,00% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 59,00% berada pada interval 56–75%. Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 2 dengan penerapan Strategi *Questions Students Have* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10 **Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)**

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA										SKOR PERTEMUAN 2
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	SISWA - 001	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	6
2	SISWA - 002	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	6
3	SISWA - 003	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
4	SISWA - 004	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
5	SISWA - 005	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	6
6	SISWA - 006	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
7	SISWA - 007	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	5
8	SISWA - 008	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	7
9	SISWA - 009	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7
10	SISWA - 010	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	6
11	SISWA - 011	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	5
12	SISWA - 012	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8
13	SISWA - 013	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
14	SISWA - 014	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7
15	SISWA - 015	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
16	SISWA - 016	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	6
17	SISWA - 017	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
18	SISWA - 018	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	5
19	SISWA - 019	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	5
20	SISWA - 020	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
	JUMLAH	9	14	20	11	15	15	16	11	13	12	136
	PERSENTASE (%)	45.00%	70.00%	100.00%	55.00%	75.00%	75.00%	80.00%	55.00%	65.00%	60.00%	68.00%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Melihat Tabel 10 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 2 adalah 68,00% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 68,00% berada pada interval 56–75%. Rekapitulasi observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan penerapan Strategi *Questions Students Have* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11 Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Strategi *Questions Students Have* Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE	KATEGORI
I	Pertemuan I	59.00%	Cukup Baik
	Pertemuan II	68.00%	Cukup Baik
RATA-RATA SIKLUS I		63.50%	Cukup Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Melihat Tabel 11, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas siswa dengan penerapan Strategi *Questions Students Have* pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 63,50% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 63,50% berada pada rentang 56–75%. Sedangkan rincian aktivitas siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan topik pelajaran, terdapat 8 orang siswa atau 40,00% yang aktif.
- 2) Siswa duduk secara melingkar, terdapat 13 orang siswa atau 65,00% yang aktif.
- 3) Siswa menuliskan 1 pertanyaan di kertas dari topik yang sudah dipelajari, terdapat 20 orang siswa atau 100,00% yang aktif.
- 4) Siswa menuliskan pertanyaan tersebut dengan jelas agar dapat dibaca oleh temannya, terdapat 10 orang siswa atau 50,00% yang aktif.
- 5) Siswa menggeser pertanyaan tersebut ke teman sampingnya searah jarum jam, terdapat 14 orang siswa atau 70,00% yang aktif.

- 6) Siswa membaca pertanyaannya, kalau pertanyaan itu layak ditanyakan siswa memberikan tanda *checklist*, terdapat 14 orang siswa atau 70,00% yang aktif.
- 7) Siswa menggulir kertas pertanyaan tersebut sampai kembali kepada pemiliknya, terdapat 15 orang siswa atau 75,00% yang aktif.
- 8) Siswa yang mendapat *checklist* terbanyak pada pertanyaannya untuk membacakan pertanyaannya, terdapat 10 orang siswa atau 50,00% yang aktif.
- 9) Siswa merespon pertanyaan tersebut dengan jawaban langsung secara singkat, terdapat 12 orang siswa atau 60,00% yang aktif.
- 10) Siswa mendengarkan guru mengklarifikasi hasil diskusi, terdapat 11 orang siswa atau 55,00% yang aktif.

Kelemahan-kelemahan aktivitas guru dan siswa yang terjadi pada siklus I sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus pertama adalah :

Tabel 12 Keaktifan Belajar Siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR KEAKTIFAN BELAJAR SISWA							PERTEMUAN 1	
		1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	SISWA - 001								5	2
2	SISWA - 002								4	3
3	SISWA - 003								5	2
4	SISWA - 004								3	4
5	SISWA - 005								5	2
6	SISWA - 006								4	3
7	SISWA - 007								5	2
8	SISWA - 008								5	2
9	SISWA - 009								4	3
10	SISWA - 010								4	3
11	SISWA - 011								3	4
12	SISWA - 012								5	2
13	SISWA - 013								4	3
14	SISWA - 014								4	3
15	SISWA - 015								3	4
16	SISWA - 016								5	2
17	SISWA - 017								5	2
18	SISWA - 018								3	4
19	SISWA - 019								5	2
20	SISWA - 020								4	3
	JUMLAH	14	11	11	12	13	10	14	85	55
	RATA-RATA	70.0%	55.0%	55.0%	60.0%	65.0%	50.0%	70.0%	60.7%	39.3%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan Indikator Keaktifan Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman dan menyatakan pendapat.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan Tabel 12 di atas, diketahui alternatif “Ya” keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di pertemuan 1 adalah 85 dengan persentase 60,7%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 55 dengan persentase 39,3%. Maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 60,7%

berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di pertemuan 2 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 13 **Keaktifan Belajar Siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)**

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR KEAKTIFAN BELAJAR SISWA							PERTEMUAN 2	
									F	
		1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	SISWA - 001								6	1
2	SISWA - 002								4	3
3	SISWA - 003								5	2
4	SISWA - 004								3	4
5	SISWA - 005								5	2
6	SISWA - 006								4	3
7	SISWA - 007								5	2
8	SISWA - 008								5	2
9	SISWA - 009								4	3
10	SISWA - 010								5	2
11	SISWA - 011								3	4
12	SISWA - 012								5	2
13	SISWA - 013								4	3
14	SISWA - 014								4	3
15	SISWA - 015								3	4
16	SISWA - 016								5	2
17	SISWA - 017								5	2
18	SISWA - 018								3	4
19	SISWA - 019								6	1
20	SISWA - 020								4	3
	JUMLAH	15	12	11	12	14	10	14	88	52
	RATA-RATA	75.0%	60.0%	55.0%	60.0%	70.0%	50.0%	70.0%	62.9%	37.1%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan Indikator Keaktifan Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman dan menyatakan pendapat.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan Tabel 13 di atas, diketahui alternatif “Ya” keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di pertemuan 2 adalah 88 dengan persentase 62,9%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 52 dengan

persentase 37,1%. Maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 62,9% berada pada rentang 56%-75%.

Sedangkan rekapitulasi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14 Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa Pada Pertemuan 1, Dan 2 (Siklus I)

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL SIKLUS I (PER. 1, DAN 2)			
		PERTEMUAN I		PERTEMUAN II		RATA-RATA			
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	%	TIDAK	%
1	<i>Visual activities</i> . Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.	14	20	15	19	15	75.0%	5	25.0%
2	<i>Oral activities</i> . Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman dan menyatakan pendapat.	11	23	12	22	12	60.0%	8	40.0%
3	<i>Listening activities</i> . Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.	11	23	11	23	11	55.0%	9	45.0%
4	<i>Writing activities</i> . Siswa aktif menulis hasil diskusi	12	22	12	22	12	60.0%	8	40.0%
5	<i>Drawing activities</i> . Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran	13	21	14	20	14	70.0%	6	30.0%
6	<i>Mental activities</i> . Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.	10	24	10	24	10	50.0%	10	50.0%
7	<i>Emotional activities</i> . Siswa berani dalam mempertahankan pendapat	14	20	14	20	14	70.0%	6	30.0%
	JUMLAH/PERSentase	85	153	88	150	88	62.9%	52	37.1%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, diketahui total alternatif “Ya” keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 88 dengan persentase 62,9%. Sedangkan total

alternatif “Tidak” adalah 52 dengan persentase 37,1%. Maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 62,9% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan rincian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada siklus I adalah :

- 1) Aspek siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran, terdapat 15 orang siswa atau 75,0% yang aktif.
- 2) Aspek siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman dan menyatakan pendapat, terdapat 12 orang siswa atau 60,0% yang aktif.
- 3) Aspek siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi, terdapat 11 orang siswa atau 55,0% yang aktif.
- 4) Aspek siswa aktif menulis hasil diskusi, terdapat 12 orang siswa atau 60,0% yang aktif.
- 5) Aspek siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran, terdapat 14 orang siswa atau 70,0% yang aktif.
- 6) Aspek siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan, terdapat 10 orang siswa atau 50,0% yang aktif.
- 7) Aspek siswa berani dalam mempertahankan pendapat, terdapat 14 orang siswa atau 70,0% yang aktif.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran

Akidah Akhlak pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 62,9% berada pada rentang 56%-75%. Walaupun keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di siklus I (pertemuan 1, dan 2) telah tergolong cukup, namun rata-rata persentase keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan penerapan Strategi *Questions Students Have*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ketika menentukan topik yang sudah dipelajari guru tidak memfokuskan pada tujuan pembelajaran, sehingga siswa kurang dapat memahami pelajaran dengan baik.
- 2) Ketika membentuk ruang duduk siswa secara melingkar, guru hanya memberikan perintah saja tanpa diberikan bimbingan, sehingga siswa belum dapat teratur dan tertib ketika duduk secara melingkar.
- 3) Ketika memastikan tulisan siswa dapat dibaca oleh teman disampingnya, guru tidak melihat secara cermat dan teliti, sehingga masih banyak tulisan siswa yang sulit dibaca temannya.
- 4) Ketika mempersilahkan siswa merespon pertanyaan yang dibacakan, guru belum dapat memberikan kesempatan siswa secara merata.

- 5) Guru belum dapat memberikan klarifikasi hasil diskusi, sehingga siswa tidak dapat mengetahui dimana letak kesalahan mereka.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan adalah :

- 1) Guru akan memfokuskan pada tujuan pembelajaran ketika menentukan topik yang sudah dipelajari, agar siswa dapat memahami pelajaran dengan baik.
- 2) Guru akan memberikan bimbingan ketika membentuk ruang duduk siswa secara melingkar, agar siswa dapat teratur dan tertib ketika duduk secara melingkar.
- 3) Guru akan melihat secara cermat dan teliti, ketika memastikan tulisan siswa dapat dibaca oleh teman disampingnya, agar tulisan siswa dapat dibaca temannya.
- 4) Guru akan memberikan kesempatan siswa secara merata, ketika mempersilahkan siswa merespon pertanyaan yang dibacakan.
- 5) Guru akan memberikan klarifikasi terhadap hasil diskusi, agar siswa mengetahui dimana letak kesalahan mereka.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Silabus yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran yang menerapkan langkah-langkah Strategi *Questions Students Have*, aloksi waktu, sumber belajar, dan penilaian.
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.
- 3) Lembar observasi aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran Akidah Akhlak melalui Strategi *Questions Students Have*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 20 Februari, dan 27 Februari 2013. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal selama kurang lebih 10 menit, kegiatan inti lebih kurang selama 45 menit, dan kegiatan akhir selama 15 menit. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal (10 Menit):
 - a) Guru membuka pelajaran dengan berdoa dan mengabsen siswa.
 - b) Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai

- c) Guru menjelaskan cara kerja Strategi *Questions Students Have* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa.
- 2) Kegiatan inti (45 Menit) : (*Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi*)
- a) *Eksplorasi*
 - (1) Guru menentukan topik yang sudah dipelajari.
 - (2) Guru membentuk ruang duduk siswa secara melingkar
 - b) *Elaborasi*
 - (1) Guru meminta setiap siswa menuliskan 1 pertanyaan di kertas dari topik yang sudah dipelajari.
 - (2) Guru memastikan tulisan siswa dapat dibaca oleh temannya ketika digeser ke teman sampingnya.
 - (3) Guru meminta siswa menggeser pertanyaan tersebut ke teman sampingnya searah jarum jam.
 - (4) Guru meminta temannya membaca pertanyaannya, kalau pertanyaan itu layak ditanyakan maka centanglah (*checklist*)
 - (5) Guru meminta kertas pertanyaan tadi harus bergulir sampai kembali kepada pemiliknya.
 - c) *Konfirmasi*
 - (1) Guru meminta siswa yang mendapat *checklist* terbanyak pada pertanyaannya untuk membacakan pertanyaannya.
 - (2) Guru mempersilahkan siswa merespon pertanyaan tersebut dengan jawaban langsung secara singkat.
 - (3) Guru mengklarifikasi hasil diskusi

3) Kegiatan akhir (15 Menit):

- a) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- b) Siswa bersama guru menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dengan Strategi *Questions Students Have* dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, untuk lebih jelas hasil pengamatan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15 **Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru menentukan topik yang sudah dipelajari					3
2	Guru membentuk ruang duduk siswa secara melingkar					3
3	Guru meminta setiap siswa menuliskan 1 pertanyaan di kertas dari topik yang sudah dipelajari.					4
4	Guru memastikan tulisan siswa dapat dibaca oleh temannya ketika digeser ke teman sampingnya.					3
5	Guru meminta siswa menggeser pertanyaan tersebut ke teman sampingnya searah jarum jam.					4
6	Guru meminta temannya membaca pertanyaannya, kalau pertanyaan itu layak ditanyakan maka centanglah (<i>checklist</i>)					3
7	Guru meminta kertas pertanyaan tadi harus bergulir sampai kembali kepada pemiliknya.					4
8	Guru meminta siswa yang mendapat <i>checklist</i> terbanyak pada pertanyaannya untuk membacakan pertanyaannya.					3
9	Guru mempersilahkan siswa merespon pertanyaan tersebut dengan jawaban langsung secara singkat.					3
10	Guru mengklarifikasi hasil diskusi					3
	JUMLAH					33
	PERSENTASE					82.50%
	KATEGORI					Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan Skor :

- 1) 4 = Baik
- 2) 3 = Cukup
- 3) 2 = Kurang
- 4) 1 = Tidak Baik

Dari Tabel 15 di atas, persentase aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Questions Students Have* pada pertemuan 3 adalah 85,50%, berada pada klasifikasi “Baik”, karena 85,50% berada pada rentang 76-100%. Hasil observasi aktivitas penerapan Strategi *Questions Students Have* pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 16 **Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru menentukan topik yang sudah dipelajari					4
2	Guru membentuk ruang duduk siswa secara melingkar					4
3	Guru meminta setiap siswa menuliskan 1 pertanyaan di kertas dari topik yang sudah dipelajari.					4
4	Guru memastikan tulisan siswa dapat dibaca oleh temannya ketika digeser ke teman sampingnya.					3
5	Guru meminta siswa menggeser pertanyaan tersebut ke teman sampingnya searah jarum jam.					4
6	Guru meminta temannya membaca pertanyaannya, kalau pertanyaan itu layak ditanyakan maka centanglah (<i>checklist</i>)					3
7	Guru meminta kertas pertanyaan tadi harus bergulir sampai kembali kepada pemiliknya.					4
8	Guru meminta siswa yang mendapat <i>checklist</i> terbanyak pada pertanyaannya untuk membacakan pertanyaannya.					4
9	Guru mempersilahkan siswa merespon pertanyaan tersebut dengan jawaban langsung secara singkat.					3
10	Guru mengklarifikasi hasil diskusi					3
	JUMLAH					36
	PERSENTASE					90,00%
	KATEGORI					Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Dari Tabel 16 di atas, persentase aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Questions Students Have* pada pertemuan 4 adalah 90,00%, berada pada klasifikasi “Baik”, karena 90% berada pada rentang 76-100%. Dengan demikian secara keseluruhan aktivitas guru telah terlaksana dengan baik. Maka rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Questions Students Have* pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 17 Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus II (Pertemuan 3, Dan 4)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	JUMLAH SKOR PERT. 3	JUMLAH SKOR PERT. 4	TOTAL SKOR SIKLUS II
1	Guru menentukan topik yang sudah dipelajari	3	4	4
2	Guru membentuk ruang duduk siswa secara melingkar	3	4	4
3	Guru meminta setiap siswa menuliskan 1 pertanyaan di kertas dari topik yang sudah dipelajari.	4	4	4
4	Guru memastikan tulisan siswa dapat dibaca oleh temannya ketika digeser ke teman sampingnya.	3	3	3
5	Guru meminta siswa menggeser pertanyaan tersebut ke teman sampingnya searah jarum jam.	4	4	4
6	Guru meminta temannya membaca pertanyaannya, kalau pertanyaan itu layak ditanyakan maka centanglah (<i>checklist</i>)	3	3	3
7	Guru meminta kertas pertanyaan tadi harus bergulir sampai kembali kepada pemiliknya.	4	4	4
8	Guru meminta siswa yang mendapat <i>checklist</i> terbanyak pada pertanyaannya untuk membacakan pertanyaannya.	3	4	4
9	Guru mempersilahkan siswa merespon pertanyaan tersebut dengan jawaban langsung secara singkat.	3	3	3
10	Guru mengklarifikasi hasil diskusi	3	3	3
JUMLAH		33	36	35
PERSENTASE		82.50%	90.00%	86.25%
KATEGORI		Baik	Baik	Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan Tabel 17 di atas, diketahui bahwa skor aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Questions Students Have* pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 35 dengan persentase 86,25% berada pada klasifikasi “Baik”, karena 86,25% berada pada rentang 76-100%. Meningkatnya aktivitas guru yang terjadi pada siklus II sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah :

Tabel 18 **Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)**

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA										SKOR PERTEMUAN 3
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	SISWA - 001	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	6
2	SISWA - 002	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7
3	SISWA - 003	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
4	SISWA - 004	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
5	SISWA - 005	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7
6	SISWA - 006	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
7	SISWA - 007	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
8	SISWA - 008	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
9	SISWA - 009	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
10	SISWA - 010	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	6
11	SISWA - 011	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	5
12	SISWA - 012	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
13	SISWA - 013	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
14	SISWA - 014	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7
15	SISWA - 015	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
16	SISWA - 016	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7
17	SISWA - 017	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
18	SISWA - 018	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	7
19	SISWA - 019	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	7
20	SISWA - 020	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
	JUMLAH	11	16	20	13	17	17	18	13	15	14	154
	PERSENTASE (%)	55.00%	80.00%	100.00%	65.00%	85.00%	85.00%	90.00%	65.00%	75.00%	70.00%	77.00%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Melihat Tabel 18 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 3 adalah 77,00% atau tergolong “Baik”, karena 77,00% berada pada interval 76–100%. Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 4 dengan penerapan Strategi *Questions Students Have* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 19 **Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)**

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA										SKOR PERTEMUAN 4
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	SISWA - 001	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	7
2	SISWA - 002	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
3	SISWA - 003	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
4	SISWA - 004	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
5	SISWA - 005	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
6	SISWA - 006	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
7	SISWA - 007	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
8	SISWA - 008	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
9	SISWA - 009	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
10	SISWA - 010	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
11	SISWA - 011	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
12	SISWA - 012	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
13	SISWA - 013	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
14	SISWA - 014	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
15	SISWA - 015	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
16	SISWA - 016	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7
17	SISWA - 017	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
18	SISWA - 018	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	7
19	SISWA - 019	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	7
20	SISWA - 020	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
	JUMLAH	13	18	20	15	19	18	19	15	17	16	170
	PERSENTASE (%)	65.00%	90.00%	100.00%	75.00%	95.00%	90.00%	95.00%	75.00%	85.00%	80.00%	85.00%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Melihat Tabel 19 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 4 adalah 85,00% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 85,00% berada pada interval 76–100%. Rekapitulasi observasi aktivitas siswa pada siklus II dengan penerapan Strategi *Questions Students Have* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 20 **Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Strategi *Questions Students Have* Pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)**

SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE	KATEGORI
II	Pertemuan 3	77.00%	Baik
	Pertemuan 4	85.00%	Baik
RATA-RATA SIKLUS II		81.00%	Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Melihat Tabel 20, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas siswa dengan penerapan Strategi *Questions Students Have* pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) adalah 81,00% atau tergolong “Baik”, karena 81,00% berada pada rentang 76–100%. Sedangkan rincian aktivitas siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan topik pelajaran, terdapat 12 orang siswa atau 60,00% yang aktif.
- 2) Siswa duduk secara melingkar, terdapat 17 orang siswa atau 68,00% yang aktif.
- 3) Siswa menuliskan 1 pertanyaan di kertas dari topik yang sudah dipelajari, terdapat 20 orang siswa atau 100,00% yang aktif.
- 4) Siswa menuliskan pertanyaan tersebut dengan jelas agar dapat dibaca oleh temannya, terdapat 14 orang siswa atau 56,00% yang aktif.
- 5) Siswa menggeser pertanyaan tersebut ke teman sampingnya searah jarum jam, terdapat 18 orang siswa atau 72,00% yang aktif.

- 6) Siswa membaca pertanyaannya, kalau pertanyaan itu layak ditanyakan siswa memberikan tanda checklist, terdapat 18 orang siswa atau 72,00% yang aktif.
- 7) Siswa menggulir kertas pertanyaan tersebut sampai kembali kepada pemiliknya, terdapat 19 orang siswa atau 76,00% yang aktif.
- 8) Siswa yang mendapat checklist terbanyak pada pertanyaannya untuk membacakan pertanyaannya, terdapat 14 orang siswa atau 56,00% yang aktif.
- 9) Siswa merespon pertanyaan tersebut dengan jawaban langsung secara singkat, terdapat 16 orang siswa atau 64,00% yang aktif.
- 10) Siswa mendengarkan guru mengklarifikasi hasil diskusi, terdapat 15 orang siswa atau 60,00% yang aktif.

Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus kedua adalah :

Tabel 21 Keaktifan Belajar Siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR KEAKTIFAN BELAJAR SISWA							PERTEMUAN 3	
		1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	SISWA - 001								6	1
2	SISWA - 002								5	2
3	SISWA - 003								6	1
4	SISWA - 004								5	2
5	SISWA - 005								5	2
6	SISWA - 006								5	2
7	SISWA - 007								5	2
8	SISWA - 008								5	2
9	SISWA - 009								6	1
10	SISWA - 010								5	2
11	SISWA - 011								5	2
12	SISWA - 012								5	2
13	SISWA - 013								5	2
14	SISWA - 014								5	2
15	SISWA - 015								5	2
16	SISWA - 016								5	2
17	SISWA - 017								5	2
18	SISWA - 018								5	2
19	SISWA - 019								6	1
20	SISWA - 020								5	2
	JUMLAH	16	13	16	14	17	13	15	104	36
	RATA-RATA	80.0%	65.0%	80.0%	70.0%	85.0%	65.0%	75.0%	74.3%	25.7%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan Indikator Keaktifan Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman dan menyatakan pendapat.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan *pelajaran*
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan Tabel 21 di atas, diketahui alternatif “Ya” keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di pertemuan 3 adalah 104 dengan persentase 74,3%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 36 dengan persentase 25,7%. Maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada pertemuan 3 ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 74,3%

berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di pertemuan 4 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 22 **Keaktifan Belajar Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)**

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR KEAKTIFAN BELAJAR SISWA							PERTEMUAN 4	
		1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	SISWA - 001								7	0
2	SISWA - 002								6	1
3	SISWA - 003								7	0
4	SISWA - 004								6	1
5	SISWA - 005								6	1
6	SISWA - 006								6	1
7	SISWA - 007								6	1
8	SISWA - 008								6	1
9	SISWA - 009								6	1
10	SISWA - 010								7	0
11	SISWA - 011								6	1
12	SISWA - 012								6	1
13	SISWA - 013								6	1
14	SISWA - 014								6	1
15	SISWA - 015								6	1
16	SISWA - 016								7	0
17	SISWA - 017								6	1
18	SISWA - 018								6	1
19	SISWA - 019								6	1
20	SISWA - 020								6	1
	JUMLAH	19	18	17	18	19	15	18	124	16
	RATA-RATA	95.0%	90.0%	85.0%	90.0%	95.0%	75.0%	90.0%	88.6%	11.4%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan Indikator Keaktifan Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman dan menyatakan pendapat.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan *pelajaran*
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV. 22 di atas, diketahui alternatif “Ya” keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di pertemuan 4 adalah 124 dengan persentase 88,6%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 16 dengan

persentase 11,4%. Maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di pertemuan 4 ini berada pada klasifikasi “Tinggi” karena 88,6% berada pada rentang 76%-100%. Sedangkan rekapitulasi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 23 Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa Pada Pertemuan 3, dan 4 (Siklus II)

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA				TOTAL SIKLUS II (PER. 3, Dan 4)			
		PERTEMUAN III		PERTEMUAN IV		RATA-RATA			
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	%	TIDAK	%
1	<i>Visual activities</i> . Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.	16	18	19	15	18	90.0%	2	10.0%
2	<i>Oral activities</i> . Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman dan menyatakan pendapat.	13	21	18	16	16	80.0%	4	20.0%
3	<i>Listening activities</i> . Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.	16	18	17	17	17	85.0%	3	15.0%
4	<i>Writing activities</i> . Siswa aktif menulis hasil diskusi	14	20	18	16	16	80.0%	4	20.0%
5	<i>Drawing activities</i> . Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran	17	17	19	15	18	90.0%	2	10.0%
6	<i>Mental activities</i> . Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.	13	21	15	19	14	70.0%	6	30.0%
7	<i>Emotional activities</i> . Siswa berani dalam mempertahankan pendapat	15	19	18	16	17	85.0%	3	15.0%
	JUMLAH/PERSENTASE	104	134	124	114	116	82.9%	24	17.1%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, diketahui total alternatif “Ya” keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 116 dengan persentase 82,9%. Sedangkan total alternatif “Tidak” adalah 24 dengan persentase 17,1%. Maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada siklus II (pertemuan

3, dan 4) ini berada pada klasifikasi “Tinggi” karena 82,9% berada pada rentang 76%-100%. Sedangkan rincian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada siklus II adalah :

- 1) Aspek siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran, terdapat 18 orang siswa atau 90% yang aktif.
- 2) Aspek siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman dan menyatakan pendapat, terdapat 16 orang siswa atau 80,0% yang aktif.
- 3) Aspek siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi, terdapat 17 orang siswa atau 85,0% yang aktif.
- 4) Aspek siswa aktif menulis hasil diskusi, terdapat 16 orang siswa atau 80,0% yang aktif.
- 5) Aspek siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran, terdapat 18 orang siswa atau 90,0% yang aktif.
- 6) Aspek siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan, terdapat 14 orang siswa atau 70,0% yang aktif.
- 7) Aspek siswa berani dalam mempertahankan pendapat, terdapat 17 orang siswa atau 85,9% yang aktif.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) berada pada klasifikasi “Cukup” karena 62,9% berada pada rentang 56%-75%. Walaupun keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di siklus I (pertemuan 1, dan 2) telah tergolong cukup, namun rata-rata

persentase keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan penerapan Strategi *Questions Students Have*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Ketika menentukan topik yang sudah dipelajari guru tidak memfokuskan pada tujuan pembelajaran, sehingga siswa kurang dapat memahami pelajaran dengan baik.
- 2) Ketika membentuk ruang duduk siswa secara melingkar, guru hanya memberikan perintah saja tanpa diberikan bimbingan, sehingga siswa belum dapat teratur dan tertib ketika duduk secara melingkar.
- 3) Ketika memastikan tulisan siswa dapat dibaca oleh teman disampingnya, guru tidak melihat secara cermat dan teliti, sehingga masih banyak tulisan siswa yang sulit dibaca temannya.
- 4) Ketika mempersilahkan siswa merespon pertanyaan yang dibacakan, guru belum dapat memberikan kesempatan siswa secara merata.
- 5) Guru belum dapat memberikan klarifikasi hasil diskusi, sehingga siswa tidak dapat mengetahui dimana letak kesalahan mereka

Setelah diperbaiki pada siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan. Aktivitas guru meningkat dari 66,25% dengan kategori “Cukup”. Karena berada pada rentang 56-75% pada siklus pertama

meningkat menjadi 86,25% dengan kategori “Tinggi” karena berada pada rentang 76-100% pada siklus kedua.

Meningkatnya aktivitas guru dari siklus I ke Siklus II, sangat mempengaruhi terhadap, keaktifan belajar siswa. Sebagaimana diketahui keaktifan belajar siswa pada siklus pertama hanya mencapai 62,9% atau keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak tergolong “Cukup” karena 62,9% berada pada rentang 56-75%. Artinya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak belum mencapai 80%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,9% atau keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak tergolong “Tinggi” karena 82,9% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 80%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru meningkat dari 66,25% dengan kategori “Cukup”. Karena berada pada rentang 56-75% pada siklus pertama meningkat menjadi 86,25% dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 76-100% pada siklus kedua. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel 24.

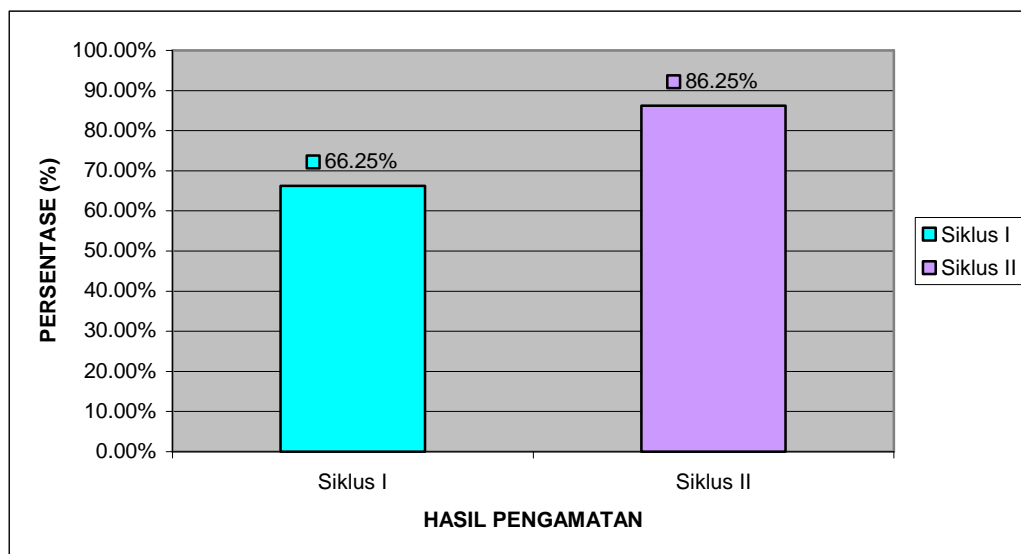
Tabel 24 Rekapitulasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui Strategi *Questions Students Have* Pada Pada Siklus I dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	TOTAL SKOR SIKLUS I	TOTAL SKOR SIKLUS II
1	Guru menentukan topik yang sudah dipelajari	2	4
2	Guru membentuk ruang duduk siswa secara melingkar	2	4
3	Guru meminta setiap siswa menuliskan 1 pertanyaan di kertas dari topik yang sudah dipelajari.	4	4
4	Guru memastikan tulisan siswa dapat dibaca oleh temannya ketika digeser ke teman sampingnya.	2	3
5	Guru meminta siswa menggeser pertanyaan tersebut ke teman sampingnya searah jarum jam.	4	4
6	Guru meminta temannya membaca pertanyaannya, kalau pertanyaan itu layak ditanyakan maka centanglah (<i>checklist</i>)	3	3
7	Guru meminta kertas pertanyaan tadi harus bergulir sampai kembali kepada pemiliknya.	4	4
8	Guru meminta siswa yang mendapat <i>checklist</i> terbanyak pada pertanyaannya untuk membacakan pertanyaannya.	3	4
9	Guru mempersilahkan siswa merespon pertanyaan tersebut dengan jawaban langsung secara singkat.	2	3
10	Guru mengklarifikasi hasil diskusi	2	3
JUMLAH		27	35
PERSENTASE		66.25%	86.25%
KATEGORI		Cukup Baik	Baik

Sumber: Data Olahan, 2013

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru melalui Strategi *Questions Students Have* pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 1 Grafik Peningkatan Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui Strategi *Questions Students Have* Pada Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2013

2. Aktivitas Siswa

Persentase aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 63,50% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 63,50% berada pada rentang 56–75%. Pada siklus II persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 81,00% atau tergolong “Baik”, karena 81,00% berada pada rentang 76–100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

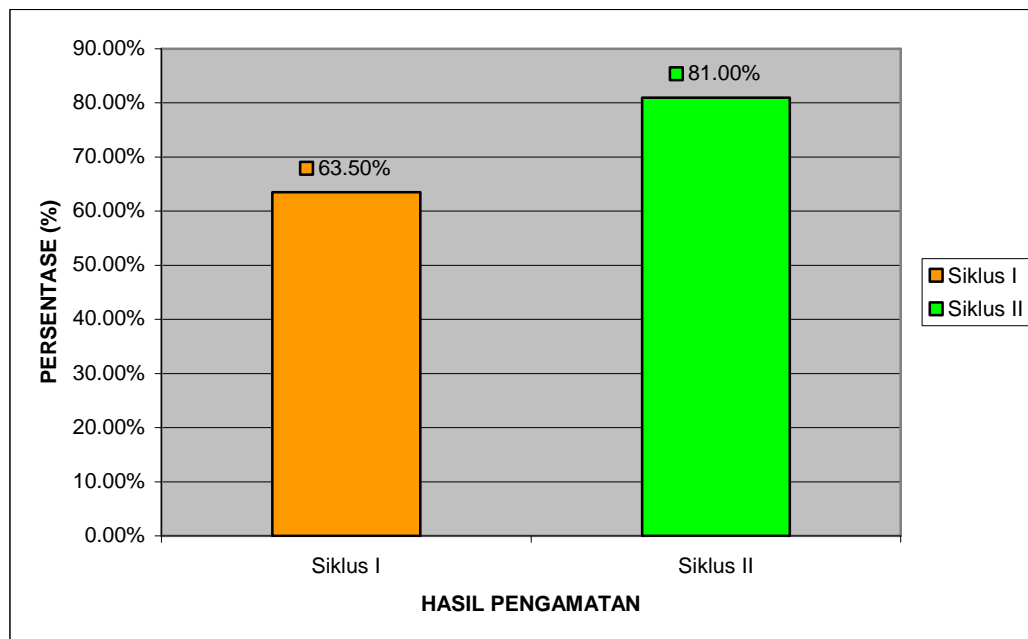
Tabel 25 **Rekapitulasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Strategi *Questions Students Have* Pada Siklus I, dan Siklus II**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru menyampaikan topik pelajaran	8	40.00%	12	48.00%
2	Siswa duduk secara melingkar	13	65.00%	17	68.00%
3	Siswa menuliskan 1 pertanyaan di kertas dari topik yang sudah dipelajari.	20	100.00%	20	80.00%
4	Siswa menuliskan pertanyaan tersebut dengan jelas agar dapat dibaca oleh temannya.	10	50.00%	14	56.00%
5	Siswa menggeser pertanyaan tersebut ke teman sampingnya searah jarum jam.	14	70.00%	18	72.00%
6	Siswa membaca pertanyaannya, kalau pertanyaan itu layak ditanyakan siswa memberikan tanda <i>checklist</i>	14	70.00%	18	72.00%
7	Siswa menggulir kertas pertanyaan tersebut sampai kembali kepada pemiliknya.	15	75.00%	19	76.00%
8	Siswa yang mendapat <i>checklist</i> terbanyak pada pertanyaannya untuk membacakan pertanyaannya.	10	50.00%	14	56.00%
9	Siswa merespon pertanyaan tersebut dengan jawaban langsung secara singkat.	12	60.00%	16	64.00%
10	Siswa mendengarkan guru mengklarifikasi hasil diskusi	11	55.00%	15	60.00%
	JUMLAH/PERSENTASE	127	63.50%	163	81.00%
	Klasifikasi	Cukup Baik		Baik	

Sumber : Hasil Observasi, 2013

Peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan Strategi *Questions Students Have* pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

Gambar 2 Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa dengan Penerapan Melalui Strategi *Questions Students Have* Pada Siklus I, dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2013

3. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa pada siklus pertama hanya mencapai 62,9% atau keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak tergolong “Cukup” karena 62,9% berada pada rentang 56-75%. Artinya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak belum mencapai 80%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,9% atau keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak tergolong “Tinggi” karena 82,9% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 80%. Rekapitulasi keaktifan belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 26 Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

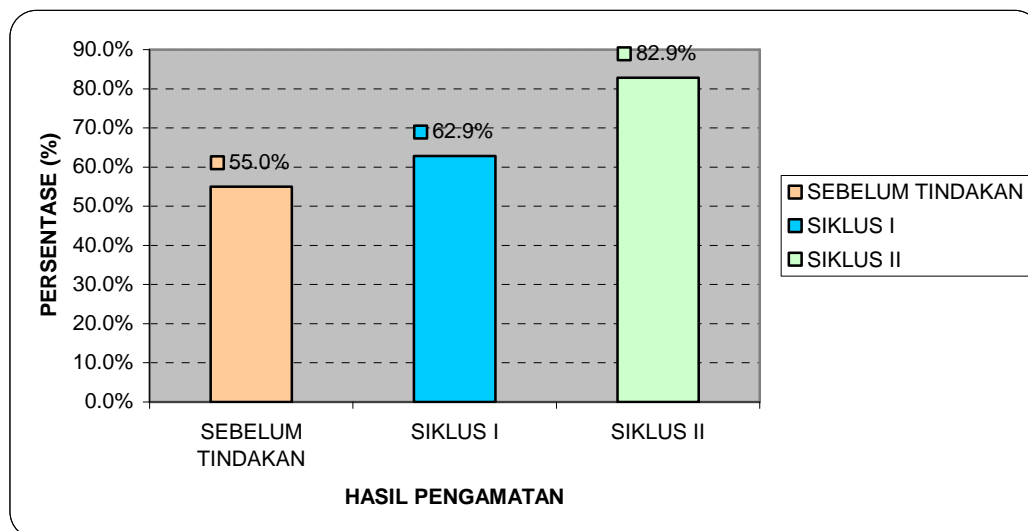
No	Aspek yang Diamati	SEBELUM TINDAKAN				TOTAL SIKLUS I (PER. 1, DAN 2)				TOTAL SIKLUS II (PER. 3, DAN 4)			
		RATA-RATA		RATA-RATA		RATA-RATA		RATA-RATA		RATA-RATA		RATA-RATA	
		YA	%	TIDAK	%	YA	%	TIDAK	%	YA	%	TIDAK	%
1	Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.	13	65.0%	7	35.0%	15	75.0%	5	25.0%	18	90.0%	2	10.0%
2	Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman dan menyatakan pendapat.	10	50.0%	10	50.0%	12	60.0%	8	40.0%	16	80.0%	4	20.0%
3	Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.	9	45.0%	11	55.0%	11	55.0%	9	45.0%	17	85.0%	3	15.0%
4	Siswa aktif menulis hasil diskusi	11	55.0%	9	45.0%	12	60.0%	8	40.0%	16	80.0%	4	20.0%
5	Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran	11	55.0%	9	45.0%	14	70.0%	6	30.0%	18	90.0%	2	10.0%
6	Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.	9	45.0%	11	55.0%	10	50.0%	10	50.0%	14	70.0%	6	30.0%
7	Siswa berani dalam mempertahankan pendapat	14	70.0%	6	30.0%	14	70.0%	6	30.0%	17	85.0%	3	15.0%
JUMLAH/PERSENTASE		77	55.0%	63	45.0%	88	62.9%	52	37.1%	116	82.9%	24	17.1%

Sumber: Data Olahan, 2013

Dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan pada tabel IV.18, diketahui bahwa jumlah kumulatif keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada sebelum tindakan adalah 77 kali atau dengan persentase 55%. Sedangkan untuk keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada siklus I meningkat menjadi 88 kali atau dengan persentase 62,9%.

Selanjutnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada siklus II meningkat menjadi 116 kali atau dengan persentase 82,9%. Selanjutnya perbandingan persentase keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada sebelum tindakan, siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 3 Grafik Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2013

Setelah melihat rekapitulasi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 80%. Untuk itu, peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang diperoleh. Besar peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang diperoleh dari sebelum tindakan ke siklus I adalah 7,9%. Sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 20,0%. Jadi besar peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dari sebelum tindakan hingga siklus II adalah 27,9%.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa dengan penerapan Strategi *Questions Students Have* secara benar maka keaktifan belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas IV meningkat dari sebelum tindakan. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Dengan penerapan Strategi *Questions Students Have* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Irsyadunnas Pasir Pandak Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. **“diterima”**”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada sebelum tindakan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak hanya mencapai rata-rata persentase 55%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata keaktifan belajar siswa meningkat yaitu pada siklus pertama dengan mencapai 62,9% atau keaktifan belajar siswa tergolong “Cukup Tinggi” karena 62,9% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat dari menjadi 82,9% atau keaktifan belajar siswa telah tergolong “Tinggi” karena 82,9% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 80%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan Strategi *Questions Students Have* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Irsyadunnas Pasir Pandak Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil kesimpulan peneliti, berkaitan dengan penerapan Strategi *Questions Students Have* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di sekolah diharapkan kepada Guru Akidah Akhlak dapat menerapkan Strategi *Questions Students Have*.

2. Untuk siswa agar lebih serius dalam proses pembelajaran, agar keaktifan dalam belajar meningkat.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.
4. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009
- Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif, Efektif, dan Menarik)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Hartono, dkk, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa, 2008
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008
- Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, Yogyakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI), 2011
- Martimis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Yappendis, Edisi Revisi, 2009
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Yogyakarta: Nusamedia, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2003

Warsita, Bambang, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009

Zainal Arifin, *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*, Yogyakarta: Skripta Media Creative, 2012